

Penebusan Rut Oleh Boas Sebagai Tipologi Penebusan Kristus dan Refleksi Bagi Teologi Misi Masa Kini

¹Ruat Diana, ²Sonny Eli Zaluchu, & ³DeniTriastanti

^{1,3}Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran

²Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia, Semarang

Email: ¹rdianadarmawan@gmail.com, ²sonnyzaluchu@stbi.ac.id

Abstract: This article deals with Boaz's redemption of Ruth as an Old Testament typology in explaining Christ's redemption in the New Testament. The formulation of the research problem is how is the relationship between the redemption of Ruth in the Old Testament and the redemption of Christ and the reflection of today's mission theology? The author uses historical methods (Historical Research) and descriptive methods (Descriptive Research), namely literature studies through supporting books and journals, regarding the redemption of Ruth by Boaz in the Old Testament and explaining Christ's redemption in the New Testament. From the context of redemption (*go'el*) in the Old Testament, the redeemer must have more ability or strength than someone who is redeemed. Because people who are redeemed are often described as weak or slave. Meanwhile, the context of redemption in the New Testament was immediately carried out by the Lord Jesus Christ through Christ's death on the cross and His resurrection to reveal redemption to all tribes, nations, who exist on earth as weak and sinful creatures, which is also the basis of mission theology for the message. The gospel for all sinners. The redemption made by Christ is not only for one tribe of Israel, but all people have the same right to salvation and redemption to live in union with Christ.

Key words: Old Testament Redemption, New Testament Redemption

Abstrak: Artikel ini membahas tentang penebusan Rut oleh Boas sebagai tipologi Perjanjian Lama dalam menjelaskan penebusan Kristus dalam Perjanjian Baru. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kaitan penebusan Rut dalam Perjanjian Lama dan penebusan Kristus dan refleksi teologi misi masa kini? Penulis menggunakan metode historis (*Historical Research*) dan metode deskriptif (*Descriptive Research*) yaitu studi pustaka melalui buku-buku dan jurnal yang mendukung, tentang penebusan Rut oleh Boas dalam Perjanjian Lama dan menjelaskan penebusan Kristus dalam Perjanjian Baru. Dari konteks penebusan (*go'el*) di dalam Perjanjian Lama, penebus harus memiliki kemampuan atau kekuatan lebih dari seseorang yang ditebus. Karena orang yang ditebus sering digambarkan sebagai orang yang lemah atau budak. Sedangkan konteks penebusan di dalam Perjanjian Baru langsung dilakukan Tuhan Yesus Kristus melalui kematian Kristus di kayu salib dan kebangkitan-Nya untuk menyatakan penebusan kepada semua suku, bangsa, yang ada di bumi sebagai makhluk yang lemah dan berdosa,

yang sekaligus sebagai dasar teologi misi bagi pekabaran Injil bagi semua manusia berdosa. Penebusan yang dilakukan oleh Kristus bukan hanya kepada satu suku Israel saja, tetapi semua orang memiliki hak yang sama untuk mendapatkan keselamatan dan penebusan untuk hidup bersatu dengan Kristus.

Kata kunci: Penebusan Perjanjian Lama, Penebusan Perjanjian Baru

Pendahuluan

Kisah-kisah di dalam Perjanjian Lama memiliki kekhasan dengan melibatkan tokoh-tokoh bukan Israel sebagai bagian penting di dalam narasinya. Salah satu yang disebutkan adalah Rut, seorang perempuan Moab yang mengalami konversi kepercayaan kepada Allah Israel setelah menikah dengan orang Ibrani pendatang. Keluarga Ibrani Elimelekh dan Naomi beserta kedua anak laki-laknya memutuskan mencari kehidupan yang lebih baik di tanah Moab setelah kelaparan melanda Kanaan. Mahlon dan Kilyon anak dari keluarga tersebut akhirnya mengambil perempuan Moab sebagai isteri dan menjadi bagian dalam keluarga tersebut yang menyembah YHWH. Perempuan satunya bernama Orpa. Tragedi terjadi di dalam kisah tersebut. Suami dan kedua anak lelaki Naomi meninggal dunia dan wanita janda ini memutuskan kembali ke Bethlehem. Naomi sudah mendengar bahwa YHWH telah memperhatikan umatNya di Israel dan memulihkan situasi. Keputusan terbaik adalah kembali ke Bethlehem, tempat darimana keluarga itu berasal. Tradisi masa ini, mertua mengizinkan anak menantunya untuk kembali ke rumah orang tua masing-masing karena sudah tidak ada ikatan apapun lagi. Terlebih, di dalam pernikahan tersebut tidak terdapat keturunan yang dihasilkan. Naomi berpikir bahwa memulangkan kedua menantunya dapat memberi masa depan yang lebih baik kepada kedua wanita muda itu dalam pernikahan berikutnya.

Kedua wanita Moab tersebut memberikan respon yang berbeda. Orpa mengikuti saran Naomi dan pulang kepada orang tuanya. Sementara Rut memutuskan untuk mengikuti Naomi kembali ke Israel. Saat Naomi meminta Rut untuk mengikuti jejak iparnya, Rut bersikeras dan menetapkan hati untuk mengikuti Naomi pulang. Ungkapan Rut kepada Naomi tergambar jelas dalam Rut 1:16-17 yang oleh Maiaweng dan Ukung disebut sebagai sebuah komitmen pribadi yang mengikat.¹ Disebut demikian karena Rut tidak hanya sekedar mengikatkan diri dan kehidupannya kepada sang mertua, tetapi juga berjanji untuk menyembah Allah yang sama dengan Naomi dan mengabdikan diri sepenuhnya kepada-Nya. Bukan hal yang mudah melihat kesungguhan dan kesetiaan Rut yang luar biasa

¹Peniel C. D. Maiaweng and Christina Ukung, "Apakah Rut, Perempuan Moab Adalah Penyembah TUHAN?," *Jurnal Jaffray* 16, no. 2 (2018): 161-174.

sebagai seorang menantu, Naomi tidak bergeming. Keduanya berjalan kembali ke Bethlehem. Naomi pulang sebagai seorang wanita yang mengalami nestapa karena kehilangan segalanya.

Setiba di Bethlehem, kedua wanita ini memilih dekat dan bekerja di ladang salah seorang sanak keluarga Elimelekh yang bernama Boas.² Di ladang tersebut keduanya bekerja sebagai pemungut jelai. Episode baru di dalam narasi ini dimulai di ladang. Tampaknya Boas memperhatikan Rut dan berusaha mendapatkan informasi tentang wanita itu dari para bujangnya. Mendengar kisah kesetiaan Rut kepada Naomi, Boas tersentuh dan meminta Rut untuk tetap memungut jelai di ladangnya saja. Bahkan Boas meminta Rut untuk berdekatan dengan pegawai-pegawainya sehingga janda muda yang cantik ini tidak diganggu oleh orang-orang yang ada di sana.

Perjumpaan tersebut berujung pada pernikahan Boas dan Rut (4:9-12). Proses pernikahan keduanya menjadi topik utama di dalam paper ini. Kebiasaan laki-laki Ibrani pada masa itu adalah mengambil isteri dari kalangan keluarga atau keturunan Israel. Tetapi keputusan Boas melanggar tradisi tersebut. Keputusannya menikahi Rut berlangsung di dalam sebuah konsep yang disebut penebusan. Sebagai kaum terdekat yang menegakkan hak milik Elimelekh dan keturunannya, Boas bertindak sebagai penebus di hadapan para tua-tua dan semua orang di pintu gerbang kota. Mereka semua menjadi saksi pada hari itu bahwa Boas bersedia menebus harta kekayaan Elimelekh dan menerima konsekuensi untuk ikut bertanggung jawab terhadap kehidupan Naomi serta kepemilikan atas Rut. Inilah yang mendasari pernikahan tersebut.³ Peristiwa penebusan yang dilakukan Boas terhadap Rut bukan hanya sebuah cerita biasa. Narasi tersebut adalah sebuah tipologi yang menggambarkan misi Allah dalam menebus umat manusia di masa depan. Dari kemiripan semua segmen di dalam kisah itu adalah konten tipologi Perjanjian Lama yang menjelaskan penebusan Kristus dalam Perjanjian Baru.⁴ Merujuk pada tradisi Israel, umumnya seorang janda akan menikah dengan saudara dekat dari suaminya. Contohnya adalah dalam kisah Onan yang diminta menikahi dan menghampiri istri almahum kakaknya agar keturunan kakaknya tersebut dapat tetap eksis.⁵ Penebusan selalu memiliki aspek misi yang jelas dan harus dituntaskan oleh para pelakunya.

²Ponco Mujiono Basuki, "Pemahaman Kata GO'EL Dalam Kitab Rut," *Journal KERUSSO* 3, no. 2 (September 12, 2018): 20-21.

³David M Howard Jr, *Kitab-Kitab Sejarah Dalam Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2013), 163.

⁴Stimson Hutagalung, "TIGA DIMENSI DASAR RELASI MANUSIA DALAM KEHIDUPAN SOSIAL," *Jurnal Koinonia* 10, no. 2 (December 1, 2015): 81-91.

⁵*Alkitab (Terjemahan Baru)* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010), bk. Kejadian 38:8.

Konsep tersebut sangat penting di dalam menjalankan misi masa kini. Penebusan dalam Perjanjian Baru yang digenapi dalam Yesus Kristus melalui karya-Nya atas manusia berdosa, menjadi refleksi bagi umat percaya bahwa mereka telah ditebus dan diselamatkan. Stevanus menegaskan bahwa, gereja diutus Tuhan ke dalam dunia untuk menjalankan fungsi penting sebagai terang dan garam dunia.⁶ Misi gereja adalah menggarami jiwa-jiwa dan membawa orang-orang ke dalam terang yang sejati. Para murid bahkan secara tegas mendapat mandat untuk misi dunia melalui tugas memberitakan Injil sampai ke ujung bumi (Kis. 1:8). Melalui semua usaha tersebut, Kristus menyatakan tindakannya dan bertindak menebus manusia menjadi milik-Nya. Puncaknya adalah kematian melalui salib. Penjelasan ini mengarah pada kesimpulan bahwa pernikahan Boas dan Rut memiliki aspek misiologi dunia.

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana konsep penebusan Rut oleh Boas sebagai tipologi penebusan Kristus dan refleksi bagi teologi misi masa kini? Artikel ini bertujuan untuk melakukan eksplorasi konsep penebusan yang digambarkan di dalam narasi narasi Perjanjian Lama sebagai sebuah tipologi bagi realisasi melalui Kristus di Perjanjian Baru.

Metode

Metode yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode historis (*Historical Research*) dan memaparkan secara deskriptif.⁷ Untuk mendukung penelitian ini, penulis melibatkan sejumlah sumber relevan dari teks Alkitab, buku-buku tafsiran, artikel jurnal, ensiklopedi Alkitab agar dapat diperoleh keterangan yang mendukung tercapainya tujuan penelitian. Dalam penelitian teologi pendekatan yang demikian dapat digunakan sehingga dapat memahami makna dalam teks atau peristiwa sejarah dalam Alkitab. Hasil dari proses penelitian ini adalah sebuah gambaran teologis yang kemudian dapat ditarik implikasi praktisnya.⁸

Dalam rangka mengeksplorasi gambaran penebusan Kristus pada masa Perjanjian Baru melalui kisah cinta Boas dan Rut di Perjanjian Lama penulis pertama-tama mendeskripsikan konsep budaya Perjanjian Lama tentang penebusan. Kemudian menjelaskan konsepsi paralel tentang tema Perjanjian Lama

⁶Kalis Stevanus, "Mengimplementasikan Pelayanan Yesus Dalam Konteks Misi Masa Kini Menurut Injil Sinoptik," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1, no. 2 (December 29, 2018): 284-298.

⁷Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28-38.

⁸I. Putu Ayub Darmawan and Ambarini Asriningsari, *Buku Ajar Penulisan Karya Ilmiah* (Ungaran: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2018).

tersebut ke dalam Perjanjian Baru. Bagian terakhir adalah memberikan refleksi masa kini di dalam kekristenan tentang penebusan tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Penebusan dalam Perjanjian Lama dan Rut

Zai dan Ong mengungkapkan bahwa sejumlah hal dalam Perjanjian Lama telah menggambarkan konsep penebusan yang terkait langsung dengan konsep yang samadalam Perjanjian Baru.⁹ Kata Ibrani yang digunakan untuk kata penebusan adalah *go'el* sebuah istilah yang sering dipakai dalam transaksi jual beli tanah. Dalam tradisi Israel, tanah yang telah dijual oleh seorang dapat ditebus kembali melalui seorang kerabat dekat sehingga kepemilikan tanah tetap dipertahankan. Konsep *go'el* juga terlihat di dalam ketentuan pernikahan janda saudara demi mempertahankan hal-hak hukum nya di dalam keluarga. Bahkan secara rohani di dalam konsep yang lebih luas, sebuah tindakan *go'el*, adalah upaya membawa seseorang kembali ke dalam berkat-berkat perjanjian yang seharusnya menjadi miliknya. Pengertian tersebut berarti menempatkan seseorang kembali dalam kasih karunia Tuhan.¹⁰ Narasi pernikahan Daud dengan Bersyeba adalah contoh terdekat. Setelah kematian Uria di dalam peperangan, lepas dari kontroversi kisah yang melatarbelakangi kisah ini, inisiatif Daud menjadikan Betsyeba sebagai isteri adalah bagian dari penebusan dimaksud. Walaupun dalam tersebut, sebenarnya terdapat tindakan dosa, keputusan Daud sah secara tradisi menebus Batsyeba dari status jandanya.¹¹ Ketentuan pernikahan orang Israel telah diatur di dalam Ulangan 25:5-10. Jika seorang laki-laki di Israel kuno meninggal tanpa meninggalkan anak laki-laki maka *levirat* (*Levir* = Ipar laki-laki) berkewajiban untuk melanjutkan keturunan kerabat saudaranya dengan mengawini janda tersebut hinggamendapatkan anak laki-lakiatas nama almarhum. Ketentuan ini meluas pengertiannya dengan konsep “kerabat dekat” terhadap janda dari keluarga yang hendak menegakkan keturunannya. Inilah yang terlihat di dalam kisah Rut dan Boas.¹² Termasuk di dalam konsep ini adalah fungsi covering dan perlindungan.

Secara teologis, Howard Jr memandang bahwa pernikahan Rut dan Boas menggambarkan perlindungan Allah (Rut 2:12). Pernikahan ini menunjukkan

⁹Immanuel Zai and Thuan Ong, “Memahami Konsep Penebusan Dalam Hukum Taurat Dan Penggenapannya Dalam Diri Yesus Kristus,” *Jurnal Teologi Pondok Daud* 6, no. 1 (2020): 1–7.

¹⁰Andrew E. Hill and dan John H Walton, *Survei Perjanjian Lama* (Malang: Gandum mas, 2008), 297.

¹¹*Alkitab (Terjemahan Baru)*, bk. 2 Samuel 11; 12:1-25.

¹²W.S. Lasor, D.A. Hubbard., and F.W Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 1 Taurat Dan Sejarah* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2000), 287.

bahwa Rut sebagai wanita asing, datang berlindung di bawah naungan Allah Israel melalui Boas.¹³ Obadja menambahkan bahwa dalam setiap kasus penebusan terdapat unsur kekuasaan dan kekuatan. Pihak yang lebih kuat dan berkuasa adalah jaminan bagi pihak yang ditebus. menjelaskan bahwa makna penebusan dalam kehidupan Rut menunjukkan bahwa harus ada yang lebih kuat atau berkuasa untuk memberikan jaminan/penebusan. Dengan demikian, penebusan Rut merupakan sebuah pesan bagi bangsa-bangsa bahwa Allah peduli. Rut juga ikut mewakili entitas bangsa-bangsa lain bukan Israel yang berada di dalam bagian rencana Tuhan.¹⁴ Allah menyampaikan pesan bahwa Dia tidak hanya tersedia bagi Israel.¹⁵ Lasor, Hubbard dan Bush juga menekankan bahwa pernikahan Boas dan menjadi gambaran yang menunjukkan perlindungan dan penebusan yang dilakukan Allah bagi semua suku, kaum maupun bangsa.

Paralelisasi Konsep Penebusan Rut dengan Konsep Penebusan Yesus

Penebusan yang Tanpa Syarat

Penebusan Boas dilakukan tanpa memandang Rut yang berasal dari bangsa bukan Yahudi, menjadi sebuah narasi tokoh dalam Perjanjian Lama yang kemudian digenapi oleh tokoh utama dalam Perjanjian Baru yaitu Yesus Kristus. Hal tersebut menurut Zaluchu, dalam kitab Perjanjian Baru merupakan catatan teknis pelaksanaan penebusan yang sebelumnya telah direncanakan sebelumnya dalam Perjanjian Lama.¹⁶ Senada dengan Hoffecker yang menjelaskan bahwa baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru keduanya memberbicarakan mengenai satu Allah yang berdaulat, Allah yang transenden tetapi berpribadi serta menyatakan diri-Nya dalam sejarah melalui konvenan-konvenan dengan manusia. Manusia yang diciptakan Allah serupa dan segambar dengan rupa-Nya adalah ciptaan yang unik dari antara segala ciptaan, menjadi terbatas dan telah jatuh dalam dosa. Tetapi oleh anugerah Allah manusia ditebus oleh Allah yang berdaulat. Berbagai aktivitas, ide, nilai yang dipegang, pekerjaan, pengabdian serta tindakan

¹³David M. Howard Jr, *Kitab-Kitab Sejarah Dalam Perjanjian Lama* (Malang Jawa Timur: Gandum Mas, 2013), 164; Natalia Siahaan, "Kajian Biblika Tentang Penebusan dalam Kitab Rut dan Implikasinya Bagi Kehidupan Orang Percaya Masa Kini" (Thesis, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, 2018), accessed March 19, 2020, <https://repository.sttjaffray.ac.id/publications/268984/kajian-biblika-tentang-penebusan-dalam-kitab-rut-dan-implikasinya-bagi-kehidupan>.

¹⁴Howard Jr, *Kitab-Kitab Sejarah Dalam Perjanjian Lama*, 165.

¹⁵Ludji Barnabas, *Pemahaman Dasar Perjanjian Lama 1* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), 190.

¹⁶Sonny Zaluchu, "Penderitaan Kristus Sebagai Wujud Solidaritas Allah Kepada Manusia," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (November 4, 2017): 61–74.

manusia dalam sejarah berada di bawah akibat dosa. Keadaan tersebut membutuhkan anugerah agar hubungan dengan Allah dipulihkan.¹⁷

Penebusan Kristus yang tanpa syarat, sebagaimana manusia yang telah jatuh dalam dosa dan tidak dapat bersatu dengan Allah, atas kasih Allah kepada manusia maka Allah menyelamatkan manusia (Yoh. 3:16). Perjanjian Baru memperjelas konsep penebusan Perjanjian Lama yang digenapi di dalam dan melalui karya Kristus di kayu salib sebagaimana yang telah dinubuatkan oleh para nabi. Manusia berdosa membutuhkan penebus yang memenuhi syarat dari Allah untuk menebus manusia dari murka Allah. Hanya Kristus yang dapat menebus manusia dari perbudakan dosa melalui kematian-Nya. Sebagaimana pernyataan Widiastuti, penebusan yang ditujukan kepada semua orang berdosa merupakan inisiatif Allah untuk menyelamatkan manusia dari kerusakan total¹⁸ dan menurut Zaluchu bahwa penebusan Kristus di kayu salib atas inisiatif sebagai tebusan bagi seluruh manusia berdosa yang mengarah kepada kesimpulan bahwa, penebusan melalui pengorbanan nyawa adalah sebuah penderitaan bagi yang mengalaminya (Rm. 3:24; 1 Pet. 1:18).¹⁹ Maha karya Allah atas penebusan tersebut dilakukan tanpa syarat dari manusia berdosa, tanpa memandang keberdosaan manusia di hadapan Allah, dan semua manusia yang percaya berhak mendapatkan kasih karunia daripada-Nya.

Penebusan yang Memberikan Jaminan

Keterlibatan Boas dalam mengambil Rut seorang janda, tersirat sebuah narasi bahwa Boas turut memberikan jaminan atas kehidupannya. Dalam Alkitab ditegaskan bahwa karya Allah dalam penebusan Kristus adalah dasar orang percaya mengalami pendamaian dengan Allah. Tanpa karya penebusan Kristus maka manusia tetap berada dalam perbudakan dosa dan terpisah dari Allah.²⁰ Menurut Ladd, pengorbanan Kristus di kayu salib adalah karya Allah untuk terjadinya rekonsiliasi antara Allah dan manusia. Manusia memerlukan pendamaian karena persekutuan antara Allah dan manusia mengalami kerusakan yang terjadi sebagai akibat dosa manusia. Dalam karya pendamaian Allah adalah

¹⁷Andrew Hoffercker, *Membangun Wawasan Dunia Kristen. Volume 1* (Surabaya: Momentum, 2006), 5.

¹⁸Maria Widiastuti, "Konsep Keselamatan Dalam Ajaran Calvinisme," *JURNAL PIONIR* 5, no. 4 (2019).

¹⁹Zaluchu, "Penderitaan Kristus Sebagai Wujud Solidaritas Allah Kepada Manusia."

²⁰Aya Susanti, "Relevansi Finalitas Kristus Di Tengah-Tengah Arus Pluralisme Dan Pluralitas Masyarakat Indonesia," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (January 11, 2017): 85–102; Enggar Objantoro, "Sejarah dan Pemikiran Kaum Injili di Tengah-tengah Perubahan dan Tantangan Zaman," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 2 (2017): 129–138.

inisiator pendamaian dan manusia sebagai objeknya.²¹ Triastanti dan Nainupu mengatakan bahwa, jaminan kekekalan melalui penebusan yang dilakukan Kristus tersebut, maka umat percaya telah berganti status dari hamba dosa menjadi hamba kebenaran.²² Demikian Hagelberg bahwa, kekekalan menjadi pengharapan sebuah pemberian dan dapat digunakan untuk memperoleh hasil yang menyenangkan.²³ Dengan demikian, penebusan Kristus kepada manusia berdosa merupakan sebuah jaminan bagi umat percaya atas kekekalan dimana manusia tidak memiliki jasa atau andil dalam karya Allah ini. Misi Allah adalah memberikan keselamatan kepada manusia melalui penebusan Kristus dan mengaruniakan kepada orang percaya hidup kekal. Jaminan hidup kekal diberikan Allah murni karena anugerah pemberian Allah, bukan upah dan bukan hasil usaha manusia (Rm. 6:23).

Refleksi Bagi Teologi Misi Masa Kini

Allah menghendaki setiap orang percaya melalui penebusan Kristus dapat mengalami pertumbuhan iman dan semakin mengenal Kristus dan kuasa kebangkitan-Nya (Flp. 3:10-11), serta mengalami dalamnya kasih Kristus yang melampaui segala pengetahuan dan supaya orang percaya dipenuhi di dalam seluruh kepenuhan Allah (Ef. 3:18-19). Karya penebusan Kristus sebagai refleksi teologi misi masa kini, menurut Fernando bahwa misi (pengutusan) adalah pemberitaan mengenai Yesus adalah jalan kebenaran dan hidup.²⁴ Sehingga sebagai umat percaya yang sudah mengalami penebusan Kristus memiliki tanggung jawab untuk mengerjakan kehendak Allah bagi dunia yang berpusat kepada Allah. Dalam tipologi teks Boas menebus Rut, gereja masa kini penting untuk memberitakan karya penebusan Kristus kepada manusia yang berdosa yang membutuhkan keselamatan. Sedangkan keselamatan tersebut berasal dari Allah dan oleh karena kasih karunia Allah.

Menurut Pranoto, karya penebusan Allah di dalam Kristus menyebabkan manusia bertobat, beriman dan Allah memberikan pengampunan pada manusia. Melalui karya Yesus di atas kayu salib Allah menyatakan kasih-Nya kepada manusia dan Allah memberikan anugerah keselamatan kepada manusia. Karya penebusan yang dinyatakan oleh Yesus adalah karya yang mempermuliakan Allah

²¹G.E Ladd, *Teologi Perjanjian Baru Jilid 2* (Bandung: Kalam Hidup, 1999), 205–206.

²²Deni Triastanti and Astrid Maryam Yvonny Nainupu, "Hamba Dosa Atau Hamba Kebenaran: Refleksi Tentang Status Umat Percaya Masa Kini Berdasarkan Roma 6:15-23," *Sola Scriptura: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (June 12, 2020): 1–14.

²³Dave Hagelberg, *Tafsiran Roma Dari Bahasa Yunani* (Bandung: Kalam Hidup, 2016), 140.

²⁴Ajith Fernando, *Allah Tritunggal Dan Misi* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2008), 37.

dan berdampak pada keselamatan bagi manusia.²⁵ Hubungan orang percaya dengan Allah berada dalam anugerah penebusan Kristus yang tercermin dalam pernyataan “kuduskanlah Kristus di dalam hatimu sebagai Tuhan.”²⁶ Sedangkan makna dari penebusan adalah untuk mengembalikan manusia pada hidup yang benar di hadapan Tuhan dan memperlakukan seluruh ciptaan baik manusia maupun alam yang berada di bawah ketetapan Tuhan sebagaimana rancangan semula yang Allah telah nyatakan. Pernyataan tentang rencana kekal-Nya telah Allah nyatakan melalui perantaran-perantaran-Nya seperti terutama melalui Anak-Nya sendiri yaitu Yesus Kristus.²⁷

Pemberitaan Kristus bagi dunia yang penuh dengan dosa, manusia penting untuk hidup benar agar memuliakan Kristus yang telah membenarkan dan menebus manusia berdosa. Maka dari itu, pemberitaan penebusan Kristus tidak memandang suku atau golongan tertentu, pemberitaan ini berlaku bagi semua manusia di bumi.²⁸ Hal ini sekaligus menjadi tugas umat percaya, untuk memberitakan kasih penebusan Kristus melalui kematian-Nya di kayu salib, agar umat berdosa diselamatkan. Dengan harapan ketika seseorang menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamat pribadinya, maka ia harus bertumbuh dalam pengenalan itu. Dengan kata lain penebusan dalam Kristus bukan sekedar hanya mengubah status yang tadinya adalah orang berdosa kemudian menjadi orang kudus atau yang tadinya seteru Allah kini menjadi anak Allah, tetapi seperti halnya dijelaskan oleh Mawikere bahwa, agar oleh karena anugerah jiwa manusia diangkat menuju tingkatan baru yang lebih tinggi dan jiwa tersebut dimampukan untuk memperoleh tujuan surgawi agar mengenal, memiliki dan menikmati hubungan dengan Allah.²⁹ Dengan demikian, pemberitaan misi akan terus menerus dijalankan guna membuktikan kebenaran Injil yang membawa kepada keselamatan, menjangkau jiwa-jiwa yang terhilang dan juga memuridkan orang agar menjadi berkat bagi orang lain diberbagai tempat dan

²⁵Minggus Minarto Pranoto, “Kesembuhan, Penebusan Dan Kebaikan Allah Dalam Teologi Pentakostal,” *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja* 1, no. 01 (April 17, 2017): 81–98.

²⁶Rahmiati Tanudjaja, *Spiritualitas Kristen & Apologetika Kristen* (Malang: Literatur SAAT, 2018), 23.

²⁷“Kristus Sang Penebus,” *Majalah Suara Harapan*, March 30, 2019, accessed October 30, 2020, <https://majalahsuaraharapan.com/kristus-sang-penebus/>; Marde Christian Stenly Mawikere, “Perbandingan Teologi Keselamatan Antara Katolik Dan Protestan Sebelum Dan Sesudah Gerakan Reformasi,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (January 12, 2017): 1–18; Susanti, “Relevansi Finalitas Kristus Di Tengah-Tengah Arus Pluralisme Dan Pluralitas Masyarakat Indonesia.”

²⁸I. Putu Ayub Darmawan, “Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 144–153.

²⁹Marde Christian Stenly Mawikere, “Pandangan Teologi Reformed Mengenai Doktrin Pengudusan Dan Relevansinya Pada Masa Kini,” *Jurnal Jaffray* 14, no. 2 (2016): 199–228.

mempengaruhi orang lain sehingga orang yang dipengaruhi juga mengalami pemulihan hubungan dengan Allah melalui Tuhan Yesus Kristus.³⁰

Kesimpulan

Dalam Perjanjian Lama, penebusan/perlindungan diwujudkan melalui kehidupan Rut dan Boas, sebagai tipologi Kristus dalam Perjanjian Baru. Karya penebusan tersebut dipakai Tuhan, guna manusia yang berdosa dipersatukan dengan Allah. Sebagai umat percaya penting untuk memaknai karya penebusan Kristus yang telah diperdamaikan dengan Allah dengan tanpa syarat hingga beroleh jaminan kekekalan. Penebusan tersebut merupakan rencana Allah bagi dunia yang terus berkelanjutan, sekaligus tugas gereja hingga kedatangan-Nya yang kedua kali sebagai penggenapan firman-Nya agar semua bangsa mengaku bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juruselamat.

Daftar Rujukan

- Barnabas, Ludji. *Pemahaman Dasar Perjanjian Lama 1*. Bandung: Bina Media Informasi, 2009.
- Barus, Armand. "Pemuridan Sebagai Misi Gereja." *Jurnal Amanat Agung* 9, no. 1 (2013): 1–40.
- Basuki, Ponco Mujiono. "Pemahaman Kata GO'EL Dalam Kitab Rut." *Journal KERUSSO* 3, no. 2 (September 12, 2018): 20–24.
- Darmawan, I. Putu Ayub. "Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 144–153.
- Darmawan, I Putu Ayub. "Murid Yang Memuridkan." In *Melaksanakan Amanat Agung Di Abad 21*. Ungaran: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2017.
- Darmawan, I. Putu Ayub, and Ambarini Asriningsari. *Buku Ajar Penulisan Karya Ilmiah*. Ungaran: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2018.
- Fernando, Ajith. *Allah Tritunggal Dan Misi*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2008.
- Hagelberg, Dave. *Tafsiran Roma Dari Bahasa Yunani*. Bandung: Kalam Hidup, 2016.
- Hill, Andrew E., and dan John H Walton. *Survei Perjanjian Lama*. Malang: Gandum mas, 2008.

³⁰Deni Triastanti, Ferderika Pertiwi Ndiy, and H. Harming, "Strategi Misi Lintas Budaya Berdasarkan Kisah Para Rasul 1:8," *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 1, no. 1 (June 29, 2020): 15–25; I Putu Ayub Darmawan, "Murid Yang Memuridkan," in *Melaksanakan Amanat Agung Di Abad 21* (Ungaran: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2017); Armand Barus, "Pemuridan Sebagai Misi Gereja," *Jurnal Amanat Agung* 9, no. 1 (2013): 1–40.

- Hoffecker, Andrew. *Membangun Wawasan Dunia Kristen. Volume 1*. Surabaya: Momentum, 2006.
- Howard Jr, David M. *Kitab-Kitab Sejarah Dalam Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2013.
- Howard Jr, David M. *Kitab-Kitab Sejarah Dalam Perjanjian Lama*. Malang Jawa Timur: Gandum Mas, 2013.
- Hutagalung, Stimson. "TIGA DIMENSI DASAR RELASI MANUSIA DALAM KEHIDUPAN SOSIAL." *Jurnal Koinonia* 10, no. 2 (December 1, 2015): 81–91.
- Ladd, G.E. *Teologi Perjanjian Baru Jilid 2*. Bandung: Kalam Hidup, 1999.
- Lasor, W.S., D.A. Hubbard., and F.W Bush. *Pengantar Perjanjian Lama 1 Taurat Dan Sejarah*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2000.
- Maiaweng, Peniel C. D., and Christina Ukung. "Apakah Rut, Perempuan Moab Adalah Penyembah TUHAN?" *Jurnal Jaffray* 16, no. 2 (2018): 161–174.
- Mawikere, Marde Christian Stenly. "Pandangan Teologi Reformed Mengenai Doktrin Pengudusan Dan Relevansinya Pada Masa Kini." *Jurnal Jaffray* 14, no. 2 (2016): 199–228.
- . "Perbandingan Teologi Keselamatan Antara Katolik Dan Protestan Sebelum Dan Sesudah Gerakan Reformasi." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (January 12, 2017): 1–18.
- Objantoro, Enggar. "Sejarah dan Pemikiran Kaum Injili di Tengah-tengah Perubahan dan Tantangan Zaman." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 2 (2017): 129–138.
- Pranoto, Minggu Minarto. "Kesembuhan, Penebusan Dan Kebaikan Allah Dalam Teologi Pentakostal." *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja* 1, no. 01 (April 17, 2017): 81–98.
- Siahaan, Natalia. "Kajian Biblika Tentang Penebusan dalam Kitab Rut dan Implikasinya Bagi Kehidupan Orang Percaya Masa Kini." Thesis, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, 2018. Accessed March 19, 2020. <https://repository.sttjaffray.ac.id/publications/268984/kajian-biblika-tentang-penebusan-dalam-kitab-rut-dan-implikasinya-bagi-kehidupan>.
- Stevanus, Kalis. "Mengimplementasikan Pelayanan Yesus Dalam Konteks Misi Masa Kini Menurut Injil Sinoptik." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1, no. 2 (December 29, 2018): 284–298.
- Susanti, Aya. "Relevansi Finalitas Kristus Di Tengah-Tengah Arus Pluralisme Dan Pluralitas Masyarakat Indonesia." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (January 11, 2017): 85–102.
- Tanudjaja, Rahmiati. *Spiritualitas Kristen & Apologetika Kristen*. Malang: Literatur SAAT, 2018.

- Triastanti, Deni, and Astrid Maryam Yvonny Nainupu. "Hamba Dosa Atau Hamba Kebenaran: Refleksi Tentang Status Umat Percaya Masa Kini Berdasarkan Roma 6:15-23." *Sola Scriptura: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (June 12, 2020): 1–14.
- Triastanti, Deni, Ferderika Pertiwi Ndiy, and H. Harming. "Strategi Misi Lintas Budaya Berdasarkan Kisah Para Rasul 1:8." *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 1, no. 1 (June 29, 2020): 15–25.
- Widiastuti, Maria. "Konsep Keselamatan Dalam Ajaran Calvinisme." *JURNAL PIONIR* 5, no. 4 (2019).
- Zai, Imanuel, and Thuan Ong. "Memahami Konsep Penebusan Dalam Hukum Taurat Dan Penggenapannya Dalam Diri Yesus Kristus." *Jurnal Teologi Pondok Daud* 6, no. 1 (2020): 1–7.
- Zaluchu, Sonny. "Penderitaan Kristus Sebagai Wujud Solidaritas Allah Kepada Manusia." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (November 4, 2017): 61–74.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38.
- Alkitab (Terjemahan Baru)*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010.
- "Kristus Sang Penebus." *Majalah Suara Harapan*, March 30, 2019. Accessed October 30, 2020. <https://majalahsuaraharapan.com/kristus-sang-penebus/>.